

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional). Pendidikan mencakup kegiatan mendidik, mengajar dan melatih sebagai usaha untuk mentransformasikan nilai-nilai, disamping untuk membentuk kepribadian anak.

Peran sekolah sebagai alat pendidikan menjadi sangat penting, oleh karena itu, perlu dicari solusi tepat untuk mencapai hasil yang memuaskan. Mata pelajaran IPA merupakan salah satu dasar ilmu pengetahuan yang saat ini berkembang dan juga menjadi tumpuan bagi perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).

Menghadapi tantangan perkembangan IPTEK, dituntut sumber daya manusia yang handal dan mampu bersaing secara global, oleh karena itu diperlukan manusia yang berketrampilan tinggi, pemikiran kritis, sistematis, logis, kreatif, kemauan bekerja sama yang efektif dan sikap positif terhadap etos kerja. Cara berfikir ini dapat diasah dan dikembangkan salah satunya melalui pendidikan IPA. Hal ini sangat dimungkinkan karena IPA memiliki

struktur dengan keterkaitan yang kuat dan jelas satu dengan yang lainnya. IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam yang ada disekitar kita. Belajar tentang IPA siswa akan bisa beradaptasi dengan lingkungannya berbekal dengan ilmu IPA yang diperoleh dari sekolah.

Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara dengan guru kelas IV SD Panembahan pada bulan Februari 2012, menyatakan bahwa IPA adalah pelajaran yang sulit dipelajari oleh siswa. Hal tersebut terlihat pada hasil belajar IPA yang masih rendah belum mencapai nilai KKM. Kondisi demikian tentu memerlukan adanya upaya strategis yang akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar IPA, sehingga hasil belajar IPA siswa lebih baik dan memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Selain itu, siswa menunjukkan sikap yang kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran, siswa kurang memperhatikan materi yang diberikan guru, dan siswa malu bahkan takut bertanya tentang materi yang belum dimengerti. Berdasarkan data dari hasil ujian semester ganjil siswa yang mendapatkan nilai di atas nilai KKM hanya 4 siswa terutama pada mata pelajaran IPA, hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa 5,28.

Proses pembelajaran di sekolah selama ini masih banyak guru yang mendesain siswa untuk menghafal seperangkat materi yang diberikan oleh guru. Guru masih berperan sebagai sumber utama pengetahuan. Metode yang digunakan pada umumnya adalah metode ceramah sehingga proses pembelajaran bersifat monoton dan siswa menjadi kurang aktif.

Peran pembelajaran IPA di SD Negeri Panembahan yang dilakukan beberapa guru masih menyampaikan materi pelajaran menggunakan metode ceramah. Namun, siswa sering merasa kesulitan untuk menyelesaikan soal yang diberikan. Mereka kurang paham terhadap materi yang disampaikan karena guru hanya menggunakan metode ceramah terutama pada mata pelajaran IPA.

Teknik pembelajaran yang dilaksanakan seperti itu mengakibatkan kurangnya partisipasi siswa dan mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Pembelajaran IPA SD khususnya dalam materi gaya diharapkan guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memilih model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teams Assisted Individualication*) yang dapat memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berkembang sesuai dengan keinginan dan kemampuan siswa agar lebih aktif.

Salah satu model yang dapat diterapkan di SD Negeri Panembahan setelah mencermati kondisi yang ada adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teams Assisted Individualication*) untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi gaya pada kelas IV. Dalam model pembelajaran ini, siswa bekerja dalam tim-tim yang bersifat heterogen yaitu siswa yang mempunyai prestasi belajar yang tinggi, sedang dan rendah berada dalam satu tim. Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teams Assisted Individualication*) memungkinkan setiap siswa dapat berpartisipasi aktif

dalam kelompok. Model pembelajaran TAI (*Teams Assisted Individualication*) terdiri dari anggota yang tingkat prestasi belajarnya merata yaitu yang mempunyai prestasi belajar tinggi, sedang dan rendah berada dalam satu kelompok. Setiap kelompok harus memastikan bahwa setiap anggota kelompoknya paham tentang materi yang dipelajarinya. Hal inilah yang memacu siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran guru harus memperhatikan faktor siswa sebagai subjek belajar. Pada dasarnya siswa satu berbeda dengan siswa yang lainnya, baik dalam hal kemampuan maupun cara belajarnya. Perbedaan itu menyebabkan adanya kebutuhan yang berbeda dari setiap siswa. Proses pembelajaran secara klasikal, perbedaan individu jarang mendapat perhatian. Semua siswa dalam satu kelas dianggap mempunyai kebutuhan, kemampuan yang sama sehingga diperlakukan dengan cara yang sama pula. Perbedaan individu tersebut perlu mendapat perhatian yang memadai. Hal itu bukan berarti bahwa pembelajaran diubah menjadi pembelajaran individual melainkan diperlukan sebuah alternatif pembelajaran yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan individual siswa dan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Model pembelajaran TAI (*Teams Assisted Individualication*) merupakan salah satu model dalam model pembelajaran kooperatif yang mengutamakan siswa untuk aktif melalui kerja sama antar siswa. Siswa saling membantu, bertukar pikiran satu sama lain dalam sebuah diskusi kelompok, karena model pembelajaran TAI (*Teams Assisted Individualication*) adalah

model pembelajaran yang memiliki sistem yang terstruktur dengan mengedepankan tanggung jawab individual terhadap kelompok, dan pemerataan peran yang sangat berpengaruh terhadap prestasi kelompok. Perjuangan individu sangat menentukan keberhasilan kelompok. Kerja sama dari seluruh keterbatasan anggota kelompok tersebut merupakan kekuatan besar bagi setiap kelompok. Disinilah model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teams Assisted Individualication*) membangun kerja sama dan kekompakan kelompok sehingga kelompok memiliki makna organisme.

Karena pentingnya penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran IPA, sehingga peneliti mengajukan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe TAI (*Teams Assisted Individualication*) dalam Pembelajaran IPA Materi Gaya terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Panembahan Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah dalam pembelajaran IPA.
2. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran masih kurang, siswa masih cenderung pasif.
3. Banyak siswa yang mengalami kesulitan secara individual dalam pembelajaran IPA.

4. Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa cukup rendah terutama dalam mata pelajaran IPA terbukti dengan adanya nilai semester siswa yang belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh guru.
5. Pembentukan kelompok dalam pembelajaran masih bersifat homogen (tingkat prestasi yang sama), sehingga siswa yang mempunyai kemampuan sedang dan rendah kurang termotivasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan pada peningkatan hasil belajar IPA dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Teams Assisted Individualication*) pada materi gaya di kelas IV SD Negeri Panembahan. Hasil belajar yang dinilai adalah ranah kognitif yaitu hafalan, pemahaman, dan penerapan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka dalam penelitian ini dapat ditumuskan permasalahan sebagai berikut.

“Apakah model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualication*) mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya di kelas IV SD Negeri Panembahan Yogyakarta?”

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah diulas diatas, tujuan penelitian yang ingin dicapai melalui kegiatan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh hasil belajar IPA berdasarkan ranah kognitif pada

materi “Gaya” di SD Negeri Panembahan Yogyakarta melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualication*).

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, sebagai bahan kajian dalam peningkatan belajar IPA bagi siswa SD.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut.
 - a. Bagi guru dapat memberikan pengalaman menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualication*) dalam pembelajaran IPA.
 - b. Bagi siswa dapat melatih kerjasama, mengungkapkan pendapat, menghargai kekurangan dan kelebihan siswa lain, serta meningkatkan hasil belajar IPA.
 - c. Bagi peneliti mendapat pengalaman menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan target pembelajaran dan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian.

G. Devinisi Variabel

1. Pembelajaran Kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualication*)

Model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualication*) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu kelas dibagi menjadi beberapa tim yang anggotanya 5 siswa dengan karakteristik prestasi belajarnya yang heterogen. Secara umum, anggota kelompok bekerja pada unit pelajaran yang berbeda. Teman satu tim memeriksa hasil kerja masing-masing anggota yang lainnya. Dengan adanya model pembelajaran

TAI (*Team Assisted Individualication*), diharapkan siswa dapat bekerjasama dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh oleh siswa sebagai usaha yang dilakukan selama kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai dengan rentang nilai 0-10. Peningkatan hasil belajar siswa ini dibatasi pada ranah kognitif meliputi hafalan, pemahaman, dan penerapan. Peningkatan hasil belajar siswa dikatakan tuntas/berhasil apabila nilai rata-rata yang didapat siswa mencapai ≥ 7 .